

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR DAN DIGITALISASI LAPORAN ADMINISTRASI KEUANGAN PETANI JAMUR TIRAM

**Agus Suryanto¹, Smita Catur Sudyantara², Sunarso³, Rahmad Kurniawan⁴, Amrih Yuwono⁵,
Anton Subagyo⁶, Hani Nur Triasti⁷**

^{1,7)}Agroteknologi, Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo

^{2,4,5)}Manajemen, Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo

^{3,6)}Ilmu Administrasi Negara, Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo

email: agus.suryanto@unmer.ac.id

Abstrak

Potensi budidaya jamur tiram masih cukup besar dalam menghasilkan berbagai produk baik yang mentah dan olahan yang dapat dijual ke masyarakat. Produk tersebut memiliki pangsa pasar yang terbuka luas karena meningkatnya minat kosumen terhadap manfaat yang dikandung. Selain itu juga bernilai ekonomi maka membuat banyak orang terlibat dalam membuat usaha budidaya jamur. Salah satunya adalah Jagorani pelaku usaha jamur di Kabupaten Pacitan yang menjalankan usaha budidaya jamur dan menjual produk olahan jamur. Menjalankan usaha jamur pada dasarnya membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan wawasan sehingga berpengaruh terhadap kualitas produk. Selain itu juga dalam mengelola keuangan yang belum memanfaatkan teknologi seperti aplikasi keuangan karena masih manual sehingga terkadang lupa transaksi usaha yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung dan memberikan penguatan melalui pelatihan sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemauan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi keuangan yang dapat membantu melakukan pembukuan keuangan usaha.

Kata Kunci: Pengembangan Budidaya Jamur, Digitalisasi Laporan Keuangan

Abstrac

The potential for oyster mushroom cultivation is still quite large in producing various raw and processed products that can be sold to the public. This product has a wide open market share due to increased consumer interest in the benefits it contains. Apart from that, it also has economic value, so it makes many people involved in making mushroom cultivation businesses. One of them is Jagorani, a mushroom businessman in Pacitan Regency, who runs a mushroom cultivation business and sells processed mushroom products. Running a mushroom business basically requires a lot of support from various parties to increase knowledge so that it affects product quality. Apart from that, managing finances does not yet utilize technology such as financial applications because it is still manual, so sometimes they forget about business transactions that have been carried out.

This community service activity aims to support and provide reinforcement through training so as to increase knowledge and willingness to utilize technology such as financial applications that can help carry out business financial bookkeeping.

Keywords: Development Of Mushroom Cultivation, Digitalization Of Financial Reports

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi pertanian memang masih memiliki peluang yang cukup besar dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, juga banyak memberikan nilai ekonomi bagi para petani maupun pelaku usaha yang memanfaatkannya. Pemanfaatan ini berarti menggunakan bahan baku pertanian untuk kegiatan transaksi baik mentah maupun produk jadi. Dalam hal variasi produk terdapat banyak macam produk pertanian mulai dari hulu sampai hilir. Biasanya sering dikenal dengan kegiatan budidaya dan pembuatan produk olahannya.

Salah satu produk pertanian yang dapat dikembangkan dengan mudah dan jumlah permintaan masyarakat yang cukup tinggi yaitu jamur. Budidaya jamur tiram merupakan usaha pertanian dengan peluang komersial yang cukup besar karena memiliki nilai ekonomi yang terus meningkat. Adapun permasalahan yang sering dihadapi petani jamur antara lain: Kapasitas produksi jamur masih rendah, pemasaran masih menggunakan cara tradisional, dan tidak menggunakan pembukuan

keuangan yang baik, sehingga mitra tidak akan pernah mengetahui secara pasti jumlah keuntungan yang sebenarnya (Nailufaroh et al., 2022). Berbagai olahan yang berbahan dasar jamur menjadi pilihan menu makanan yang disukai banyak orang. Kandungan gizi yang bagus juga memberikan daya tarik tersendiri. Dalam budidayanya setiap orang dapat melakukannya dan cocok disemua lokasi. Hal itu bisa terjadi bila memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang bagus mengenai pengelolaan jamur. Namun jika belum mempunyai maka dapat belajar dengan mudah juga sebab tersedia banyak sumber informasi diinternet.

Manfaat yang bisa diperoleh dengan budidaya jamur adalah dapat menambah penghasilan. Terutama bagi petani jamur yang melakukan budidaya dan pengolahan. Jamur tiram sedang menjadi tren akhir-akhir ini karena bertujuan untuk menambah pendapatan dan memperbaiki pola konsumsi masyarakat. Usaha ini sangat menjanjikan karena harga dan minat konsumsi masyarakat cukup tinggi. Tren bisnis jamur tiram terus meningkat yang berdampak positif terhadap permintaan jamur (Triono, 2020). Kegiatan budidaya dapat menghasilkan bahan mentah jamur yang belum diolah tetapi bisa dijual. Sedangkan dalam kegiatan pengolahan maka memproduksi berbagai makanan olahan yang berbahan dasar jamur. Kedua hal tersebut memiliki potensi pasar yang menjanjikan sebab kebutuhan pasar terus meningkat. Adapun keuntungan lain yaitu :

1. Pemanfaatan lahan yang efisien: Budidaya jamur dapat dilakukan di lahan yang relatif kecil, bahkan bisa dilakukan dalam ruangan tertutup. Dengan demikian, budidaya jamur dapat menjadi alternatif bagi petani yang memiliki lahan terbatas.
2. Tingkat produktivitas yang tinggi: Budidaya jamur memiliki tingkat produktivitas yang tinggi karena dalam satu musim tanam, dapat menghasilkan beberapa kali panen dengan jumlah produksi yang cukup besar.
3. Ramah lingkungan: Budidaya jamur dapat dilakukan dengan menggunakan limbah pertanian dan limbah industri kayu sebagai bahan baku, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah limbah yang mencemari lingkungan.
4. Nilai gizi yang tinggi: Jamur merupakan sumber protein, serat, dan berbagai nutrisi penting lainnya seperti vitamin dan mineral. Dengan mengonsumsi jamur, seseorang dapat memperoleh nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh.
5. Keanekaragaman produk: Budidaya jamur menghasilkan berbagai jenis jamur yang berbeda, seperti jamur tiram, jamur kancing, jamur merang, dan sebagainya. Hal ini memberikan peluang bisnis yang lebih luas bagi petani jamur.
6. Dapat diolah menjadi berbagai produk: Selain dijual dalam bentuk segar, jamur juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti kripik jamur, saus jamur, dan makanan olahan lainnya.

Potensi pasar jamur yang terbuka luas memberikan peluang usaha bagi banyak petani jamur untuk mengembangkannya. Meskipun pada dasarnya mengelola usaha jamur pada dasarnya tidak mudah banyak sekali kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu petani jamur yang juga merupakan pelaku usaha di kabupaten pacitan yaitu Jagorani. Dalam kegiatan usahanya melakukan budidaya dan pengolahan produk jamur. Semua kegiatan pertanian mulai dari pembibitan sampai pada produk jadi dilakukan dalam satu lini bisnis tersebut. Berdiri sejak tahun 2011 jagorani telah membuat berbagai produk mulai dari bibit baglog dan produk olahan dari jamur.

Pada dasarnya kondisi pasar jamur di Kabupaten Pacitan bisa dikatakan naik turun. Banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor harga dan persaingan Namun hal itu tidak menyurutkan semangat jagorani untuk terus meningkatkan kapasitas usaha dengan membuat produk olahan jamur sebagai salah satu pilihan makanan bagi masyarakat. Perhatian penting yang terus dilakukan dalam menjaga eksistensi usaha terletak pada kualitas produk dan manajemen usaha yang baik. Hal tersebut dapat meliputi pola pembukuan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam mengatur keuangan usahanya, sebab pembukuan usaha masih sederhana sehingga masalah yang umum terjadi dalam bisnis rumahan adalah bahwa keuangan rumah tangga sering tertukar atau tercampur dengan keuangan bisnis (Agustin et al., 2022).

Untuk menjaga kualitas produk maka memerlukan tambahan pengetahuan berkaitan dengan mengontrol setiap proses budidaya sampai produk ketangan konsumen terjamin dan terstandar dengan baik. Oleh karena itu jagorani membutuhkan banyak wawasan dan pengetahuan mengenai hal praktis baru yang bisa diterapkan dalam usahanya. Selain itu juga dalam pengelolaan keuangan jagorani masih mencatat semua transaksi keuangan sampai pembuatan laporan keuangan secara manual menggunakan buku dan sering terbengkalai. Maka perlu didorong untuk bisa adaptif memanfaatkan

perkembangan teknologi melalui aplikasi keuangan. Pengembangan bisnis digital untuk memperluas pemasaran produk jamur tiram (Anah et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha jamur yang dijalankan oleh jagoRANI dengan memberikan penguatan melalui pelatihan sehingga membantu aspek tambahan wawasan dan manajemen keuangan dengan memanfaatkan teknologi aplikasi keuangan.

METODE

Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah petani jamur jagoRANI di kota Pacitan yang merupakan pelaku usaha jamur dengan karyawan berjumlah 5 orang dan akan menjadi peserta pelatihan.

Lokasi Kegiatan

Tempat produksi batik mariana berada di RT 03 RW 05 Krajan Kidul Plosokabupaten Pacitan.



Gambar 1. Peta lokasi mitra

Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pelatihan pengembangan budidaya

Dalam kegiatan ini juga dilakukan identifikasi berbagai masalah yang dihadapi sehingga dapat merumuskan berbagai alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mendukung usaha. Tim Pengabdian masyarakat juga memberikan wawasan dan pengetahuan tentang budidaya jamur untuk menyegarkan kembali pemahaman dan penerapan standar operasional prosedur dalam budidaya dan pengolahannya.

2. Pelatihan digitalisasi keuangan

Dalam pelatihan ini memberikan dukungan pengelolaan usaha melalui pengelolaan transaksi dan laporan keuangan menggunakan teknologi yaitu aplikasi keuangan yang dapat diunduh dan digunakan secara gratis melalui playstore.

Jadwal pelaksanaan kegiatan tahun 2023

No	Uraian	Waktu												Ket
		Jan	peb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1	Persiapan dan koordinasi													
2	Pelatihan													
3	Evaluasi													

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Perencanaan

Koordinasi dengan mitra pengabdian yaitu pelaku usaha Jagorani. Dalam kegiatan ini juga dilakukan koordinasi untuk menentukan tujuan dan manfaat yang bisa diperoleh mitra serta waktu pelaksanaan. Adapun jadwal yang diajukan untuk kegiatan pelatihan yaitu selama sehari pada tanggal 15 Maret 2023

2. Persiapan Kegiatan Pelatihan

Mempersiapkan materi pelatihan dan semua perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan PKM diantaranya adalah mempersiapkan banner, materi, dan smartphone untuk dokumentasi.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan mengenai pengembangan budidaya jamur dan digitalisasi administrasi keuangan kepada petani usaha jamur jagorani yang berjumlah 5 orang.

4. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi di kegiatan pelatihan. Evaluasi terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan mitra yang dilihat dari kesan dan hasil wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usaha jamur jagorani memiliki harapan untuk bisa terus mengembangkan usahanya dengan prioritas pada perhatian pada produk dan pengelolaan keuangan dari transaksi yang terjadi setiap hari. Jagorani memiliki dua jenis produk unggulan yang dipasarkan ke masyarakat yaitu jamur mentah meliputi jamur tiram dan kuping dan produk olahan jamu meliputi tahu jamu, risoles jamur dan keripik jamur. Semua produk olahan dijual dengan kemasan yang menarik dan diberi merek JAGORANI.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 15 Maret 2023. Partisipasi mitra adalah menyediakan tempat, beberapa perlengkapan dan peserta untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini berlangsung di lokasi produksi jagorani di Plosok Pacitan. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Pelatihan pengembangan budidaya jamur

Pada tahap pertama ini tim PKM memberikan materi pengembangan budidaya jamur. Dalam materi dini diberikan tambahan wawasan mengenai budidaya yang didasarkan pada perkembangan yang ada dan penerapan SOP dalam setiap lini budidaya jamur.

2. Pelatihan digitalisasi keuangan melalui aplikasi keuangan

Pada pelatihan ini memberikan wawasan dan ketrampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan yang dapat diunduh melalui playstore yaitu aplikasi akuntansi UMK. Aplikasi tersebut dapat digunakan secara gratis sekaligus membantu dalam mengelola pembukuan usaha secara tertib dan dapat terpantau setiap saat. Peserta dibekali dengan praktik untuk mengoperasikan aplikasi mulai dari emasukkan transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan yang dapat dilakukan secara otomatis.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dengan petani jamur Jagorani

3. Evaluasi

Kegiatan pelatihan digital marketing ini di evaluasi dengan menggunakan wawancara langsung terhadap kegiatan yang telah dilakukan yang menunjukkan memberikan manfaat terhadap

peningkatan ketrampilan dan pengetahuan dalam pengembangan usaha dan mengelola keuangan dengan menggunakan aplikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM pada Jagorani di dapatkan kesimpulan bahwa setelah dilakukan pelatihan ternyata dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan mengenai dalam budidaya jamur dan digitalisasi administrasi keuangan usaha. Hal itu diperoleh dari kesan dan wawancara langsung dengan mitra yang memiliki semangat baru melakukan inovasi usaha dan menjalankan aplikasi keuangan untuk tertib pembukuan usaha. Diharapkan dengan adanya peningkatan tersebut dapat membantu memudahkan mengelola pembukuan keuangan melalui aplikasi dan membuat inovasi produk olahan jamur baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Azwirman, A., Indrastuti, S. S., & Wahyuningsih, E. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM Rumah Jamur “NANDO.” Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(6), 822–828.
- Anah, L., Mahfudiyanto, M., Ningsih, L. S. R., Laili, C. N., & Irawati, W. (2023). Transformasi Bisnis Digital UMKM Jamur Tiram Sebagai Solusi Pemulihan Usaha Pasca Pandemic Covid-19. ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat, 3(2), 271–276.
- Nailufaroh, L., Pitasari, D. N., & Suprihatin, N. S. (2022). Peningkatan Produktivitas Budi Daya Jamur dan Pengeloaan Keuangan pada Kelompok Tani Jamur Lestari Desa Batok Bali-Provinsi Banten.
- Triono, E. (2020). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon (Vol. 3, Issue 2).